

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap tahun ajaran baru, aktivitas yang rutin diselenggarakan dalam dunia pendidikan adalah penerimaan peserta didik baru yang lazimnya disingkat dengan PPDB. PPDB merupakan langkah awal yang memastikan lancarnya tugas/kewajiban yang diemban suatu sekolah. Terjadi kesalahan dalam PPDB bisa menjadi penentu sukses tidaknya upaya pendidikan pada lembaga tersebut. Pengelolaan PPDB menjadi suatu kewajiban agar upaya lembaga memberikan pendidikan yang bermutu dapat terealisasikan.

PPDB merupakan program Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia. Program ini menggantikan program yang dulu yaitu Penerimaan Siswa Baru (PSB). Perubahan nama PSB menjadi PPDB dilaksanakan sebab terdapat perbaikan sebutan “siswa” menjadi “peserta didik”. Program PPDB ini merupakan upaya pengaktualan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya pasal 74 dan 82 ayat 1 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang objektif, transparan, dan akuntabel.¹

Tentunya dalam PPDB diselenggarakan melalui proses seleksi yang ditetapkan oleh institusi pendidikan terhadap calon peserta didik baru.

¹ Devira Ayu Nurandari, Toto' Bara Setiawan, dan Arika Indah Kristiana, “Analisis Deskriptif Soal Matematika pada Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru SMA/SMK Tahun Ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 Kabupaten Jember” *Kadikma*, Vol. 6, No. 2 (t.t.): 133, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1991/1602>.

Penerimaan peserta didik baru harus dikelola sedemikian rupa sehingga aktivitas belajar mengajar sudah bisa dimulai pada hari ke satu.² Aktivitas tersebut sudah semestinya serius dilakukan dengan membangun berbagai strategi sehingga menghasilkan beragam inovasi (perubahan) yang baru, agar kuantitas dan mutu calon peserta didik yang lulus sesuai dengan ekspektasi suatu lembaga.³ Maka dari itu untuk menggapai keberhasilan pendidikan, kegiatan seleksi PPDB harus dilaksanakan yang berguna untuk menyaring dan memilih atau menentukan calon peserta didik yang sesuai dengan standard yang telah disepakati sebelumnya.

Dengan adanya penyeleksian tersebut diharapkan memperoleh peserta didik yang berkualitas, hal ini tentunya akan mempermudah suatu institusi pendidikan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Kegiatan PPDB ini bukan sekadar menerima dan menolak peserta didik, namun jauh ke depannya untuk mengetahui tingkat intelegensi peserta didik. Maka dari itu, penting bagi sebuah lembaga untuk mengelola/*me-manage* pendidikan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan variabel utama dan penting dalam penerimaan peserta didik baru yang termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan serangkaian proses manajemen berkenaan dengan peserta didik dimulai sejak masuknya peserta didik sampai

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 106.

³ Adri Efferi, "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus" *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (Februari 2019): 28, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/4844/pdf_1.

mereka menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut. Manajemen peserta didik menjadi hal yang urgen sebab peserta didiklah yang menjadi *input*, proses, dan *output* dalam pendidikan.⁴ Lembaga pendidikan harus mampu mewedahi terhadap aspirasi masyarakat sehingga layak diminati oleh *customer* pendidikan.

Ali Imron menyatakan bahwa “perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah”.⁵

Perencanaan peserta didik tersebut berisi tentang strategi yang dipakai, kebijakan yang dipilih, seperti apa program yang akan dilakukan, metode yang digunakan, langkah-langkah yang harus dikerjakan, berapa anggaran yang dibutuhkan, serta menentukan standar yang dianggap sebagai taktik keberhasilan lembaga pendidikan.

Pengadaan peserta didik baru harus dilaksanakan secara terstruktur/sistematis dan terencana dengan matang, sehingga proses seleksi terhadap calon peserta didik baru melengkapi kriteria yang menjadi dasar penilaian oleh sebuah intitusi pendidikan. Supaya tujuan manajemen seleksi dapat terlaksana, maka dari setiap program seleksi tersebut penting untuk mengidentifikasi calon peserta didik yang mempunyai skor tinggi pada berbagai aspek yang diukur, yang tujuannya untuk menilai pengetahuan, kemampuan/keterampilan, dan karakteristik lain yang penting untuk melaksanakan suatu kewajiban dengan baik. Selain itu pengelolaan PPDB ini diperlukan agar tidak menyeleweng dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014), 23.

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 21.

Pengelolaan ini bertujuan agar proses penerimaan sesuai dengan skedul yang telah ditetapkan. Kemudian, dengan adanya pengelolaan ini, panitia PPDB dapat menjalankan tugasnya masing-masing.

Sistem seleksi merupakan tindakan yang dijalankan oleh suatu institusi pendidikan dalam menetapkan peserta didik yang bakal diterima. Pada dasarnya, sistem seleksi bukan untuk mendiskriminasi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Namun, untuk memetakan peserta didik supaya ia bisa memperoleh layanan edukasi yang selaras dengan kompetensi yang dimiliki. Sistem seleksi akan membantu suatu institusi pendidikan yang mempunyai pendaftar melampaui daya tampung lembaga tersebut. Hasil seleksi itulah yang akan menjadi bahan penilaian (pertimbangan) bagi pihak lembaga untuk memutuskan terima tidaknya peserta didik di lembaga yang bersangkutan. Apabila peserta didik dinyatakan lulus, maka berhak diterima dan wajib melaksanakan registrasi (daftar ulang).⁶

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang kompleks dengan beragam program yang ada, memiliki program yang sama dengan SMA bahkan lebih dari itu, baik pendidikan umum dan pendidikan agama. Dan lebih uniknya, lembaga tersebut merupakan Madrasah yang bekerja sama dengan ITS Surabaya sehingga pendidikan teknologi (PRODISTIK)/D1 semuanya bisa kita peroleh di MAN 1 Pamekasan. Dan MAN 1 juga terdapat program vokasi dan program *Islamic Boarding School* (ma'had/asrama) yang memiliki kemiripan dengan program yang berbasis pondok pesantren. Sehingga dengan adanya

⁶ Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22–23.

program-program tersebut menjadi suatu ketertarikan bagi calon peserta didik untuk masuk ke MAN 1 Pamekasan.

Fakta yang ada di Lapangan menunjukkan bahwa sistem seleksi di MAN 1 Pamekasan sistemnya melalui tes. Terdapat dua jalur sistem seleksi PPDB yaitu jalur prestasi (akademik dan non akademik) dan jalur reguler (umum). Dalam jalur prestasi calon peserta didik harus menunjukkan prestasinya baik akademik dan non akademik dalam berbagai bidang kejuaraan baik di tingkat Regional, Nasional, dan Internasional yang dibuktikan dengan sertifikat prestasi yang diraih, yang penting anak tersebut memiliki prestasi. Dalam seleksi jalur prestasi, hanya prestasinya yang dilihat walaupun nilai di raportnya rendah. Sebaliknya jika nilai raportnya tinggi tetapi tidak memiliki prestasi, maka dia masuk unggulan. Dengan kata lain, anak yang beprestasi belum tentu dia masuk unggulan, namun tidak menutup kemungkinan kebanyakan anak yang beprestasi juga masuk di unggulan. Karena anak yang pintar dengan prestasi yang diperoleh juga dibarengi dengan IQ mereka yang tinggi. Sedangkan dalam jalur reguler diperuntukkan bagi mereka yang minat masuk ke MAN 1 dan tidak harus memiliki prestasi (umum).

Semasa kegiatan PPDB, MAN 1 Pamekasan mengalami beberapa hambatan yang cukup sulit diantaranya yaitu persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan yang merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, persaingan tersebut berhubungan dengan kuantitas atau jumlah calon peserta didik yang mendaftarkan diri ke MAN 1 Pamekasan. Kemudian dalam perspektif masyarakat yang menganggap bahwa MAN seluruhnya

khususnya MAN 1 Pamekasan pelajarannya hanya ada keagamaan saja, tidak ada pelajaran yang umum. Padahal MAN 1 Memiliki program yang lebih banyak dari SMA. Selain itu, lokasi madrasah yang kurang strategis, sehingga tidak banyak yang tahu keberadaan MAN 1 Pamekasan, maka dari itu MAN 1 juga melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat seperti ke lembaga SMP/MTs.

Bagi MAN 1 Pamekasan seleksi PPDB merupakan hal yang sangat penting sekali untuk menjaring siswa sebanyak-banyaknya, karena jika tidak ada seleksi maka tidak akan memperoleh peserta didik. Jika hal itu terjadi maka akan berdampak pada eksistensi institusi pendidikan menjadi terganggu. Kemungkinan saja madrasah akan ditutup dikarenakan tidak ada peserta didiknya. MAN 1 Pamekasan menunjukkan bahwa tidak semua calon peserta didik yang masuk adalah mereka yang berprestasi, akan tetapi yang tidak berprestasi pun akan dibina dan diasah supaya keterampilan mereka tidak hilang. Sehingga diharapkan *ouput* dari pendidikan mampu menjadi generasi unggul yang bersaing di tengah era globalisasi.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam penyeleksian peserta didik baru adalah peserta harus mempunyai ijazah SMP/MTs, akan tetapi jika ijazah SMP/MTs nya belum ada/keluar, maka harus ada ijazah SD nya. Kemudian ada nilai raport, namun kadang ada lembaga yang tidak ada nilai raport dikarenakan *basic*-nya hanya di keagamaan saja, sedangkan mata pelajaran umum itu tidak ada. Ada juga anak-anak yang tidak mempunyai NIS dikarenakan tidak didaftarkan oleh pihak sekolah sebelumnya. Selain itu yang perlu diperhatikan, anak-anak yang mendaftar ke MAN 1 bukanlah anak yang

kriminal di jalur hukum, karena akan menjadi momok yang sangat menakutkan bagi madrasah. Maka untuk kedepannya harus menelusuri anak-anak yang daftar tersebut dan dalam penyeleksian peserta didik baru harus dilakukan dengan ketat dan hati-hati.

Berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa sistem seleksi sangat penting guna menyaring peserta didik baru. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ilmiah lebih lanjut terkait bagaimana pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru, maka dalam hal ini peneliti memberi judul “Sistem Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dalam fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem seleksi penerimaan peserta didik baru berprestasi di MAN 1 Pamekasan ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam sistem seleksi penerimaan peserta didik baru beprestasi di MAN 1 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian selalu erat hubungannya dengan fokus penelitian dan setiap usaha yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem seleksi penerimaan peserta didik baru beprestasi di MAN 1 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam sistem seleksi penerimaan peserta didik baru beprestasi di MAN 1 Pamekasan ?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hasil penelitian mengenai sistem seleksi PPDB di MAN 1 Pamekasan ini memiliki dua manfaat/kegunaan yakni dalam kegunaan teoritis (ilmiah) dan kegunaan praktis (sosial) sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis (ilmiah)

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran baik mengkonstruksi, memperkuat, dan menambah teori guna memperkaya khasanah kepustakaan khususnya terkait sistem seleksi PPDB;
- b. Menjadi bahan masukan dan rujukan bagi mereka yang berminat untuk Menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak;
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana ilmu keislaman, terutama yang berkaitan dengan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di institusi pendidikan yang berbasis Islam.

2. Kegunaan Praktis (sosial)

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi mengenai sistem seleksi PPDB yang menjadi aktivitas rutin di tahun ajaran baru ;

- b. Dapat berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengoperasian sistem seleksi PPDB;
- c. Bagi peneliti lain, dapat meningkatkan wawasan tentang sistem seleksi PPDB dan sebagai implementasi ilmu tentang manajemen pendidikan khususnya manajemen peserta didik.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dari peneliti ini, maka sangatlah perlu penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang sering muncul dan kata kunci memahami penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik merupakan serangkaian proses manajemen berkenaan dengan peserta didik dimulai sejak masuknya peserta didik sampai mereka menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut.
2. Sistem seleksi merupakan sebuah cara/proses penyeleksian calon peserta didik untuk memutuskan terima tidaknya calon berdasarkan kriteria (ketentuan yang berlaku) dengan melalui berbagai prosedur yang ada.

F. Kajian Terdahulu

Dalam upaya mengeksplorasi dan menelaah topik permasalahan dalam penelitian ini, Tentunya penulis melakukan studi kepustakaan (*literatur review*), terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian yang digarap oleh penulis saat ini. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Sistem Seleksi Penerimaan Siswa Baru di MA Pembangunan UIN Jakarta” yang ditulis oleh Rohmawati (2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan sistem seleksi di tingkat Aliyah yakni berdasarkan ujian/tes masuk berupa tes pengetahuan (bahasa Indonesia, MIPA, dan bahasa Inggris), tes baca al-Quran, tes wawancara, dan tes pemeriksaan medis yakni pengecekan urine. Namun, bagi lulusan Madrasah Pembangunan, tes masuk yang dilaksanakan hanya tes pengetahuan umum saja. Tentunya terdapat beberapa tahap dalam seleksi PSB di MA Pembangunan UIN Jakarta yakni membentuk panitia, mengadakan rapat, membuat dan memasang pengumuman mengenai penerimaan siswa baru, pendaftaran, seleksi, penentuan siswa lulus seleksi, mengumumkan hasil seleksi, Registrasi, dan membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan PSB. Faktor-faktor diperhatikan dalam kegiatan PSB ini yakni faktor etika dan kesamaan kesempatan. Hambatan yang dijumpai yakni terdapat peserta didik dinyatakan lulus tetapi tidak melakukan registrasi.
2. Tesis yang ditulis oleh A. Ubaidillah (2017) yang berjudul “Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multisitus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Seleksi PPDB

guna menyaring para calon yang unggul terdapat 4 macam yakni menggunakan strategi presentasi; seleksi yang ketat dan terintegrasi; membuka dua jalur pendaftaran; menggunakan strategi pencitraan. Proses PPDB secara keseluruhan yakni pembentukan panitia, rapat, sosialisasi, pendaftaran, seleksi, penetapan menerima peserta didik, pengumuman, dan registrasi. Kendala dalam seleksi PPDB yaitu sistem tidak tepat sasaran/target, minimnya sosialisasi tata cara pendaftaran online, mensinergikan panitia terbatas dengan waktu dan kesempatan, kecurangan dari peserta. Adapun implikasi seleksi PPDB terhadap mutu lembaga yakni memudahkan dalam menetapkan minat serta bakat peserta didik, memudahkan pengembangan potensi didik, proses pembelajaran menjadi mudah, dapat meningkatkan pelayanan pendidikan, dan prestasi sekolah meningkat.